

Blended learning dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Nasional Karangturi Pada Masa Pandemi Covid-19

Menik Tetha Agustina¹, Astrid Rizqa Widyastika²

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Nasional Karangturi, Indonesia

² Fakultas Psikologi, Universitas Selamat Sri, Indonesia

Email: ¹ agustinatatha@gmail.com, ² astrid.rizqa@gmail.com

Artikel Info	ABSTRACT
<p>Riwayat Artikel: Penyerahan 24/08/2022 Revisi 07/09/2022 Diterima 12/09/2022</p> <p>Keyword: Blended Learning; Learning Motivation; Karangturi National University Students</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of blended learning on the learning motivation of Karangturi National University students during the Covid 19 Pandemic. The data collection method in this study was the saturated sample method. The sampling technique used non-probability sampling with the sampling method of all members of the population as a sample of 30 students. The results of observations and interviews showed that there was a significant negative relationship between blended learning style and student learning motivation during the pandemic, indicating that the better the blended learning style of the students, the lower the student's learning motivation. Vice versa, if the blended learning style is low, the students' learning motivation will be higher. The analysis technique in this study uses correlation analysis. Based on the results of hypothesis testing, it shows that there is a relationship between blended learning and learning motivation, where the correlation coefficient value is $R_{xy} = -0.379$ with $p = 0.019$ ($p < 0.05$). These results indicate that there is a relationship between blended learning and student motivation at the National University of Karangturi Semarang during the Covid 19 Pandemic, showing an R square result of 0.144 so that the effect of blended learning on student learning motivation is 14.4% in this study and 85.6% influenced by other factors outside this research.</i></p>

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh blended learning dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Nasional Karangturi di masa Pandemi Covid 19. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan metode penarikan sampel semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan gaya <i>blended learning</i> dengan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi sehingga menunjukkan bahwa semakin baik gaya <i>blended learning</i> mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, bila gaya <i>blended learning</i> rendah maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan ada hubungan antara <i>blended learning</i> dengan motivasi belajar, dimana nilai koefisien korelasi $R_{xy} = -0,379$ dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara <i>blended learning</i> dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Nasional Karangturi Semarang pada masa Pandemi Covid 19, menunjukkan hasil R square sebesar 0,144 sehingga pengaruh <i>blended learning</i> dengan motivasi belajar mahasiswa sebesar 14,4 % dalam penelitian ini dan 85,6% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar penelitian ini.</p>	<p>Blended Learning; Motivasi Belajar; Mahasiswa Universitas Nasional Karangturi</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Astrid Rizqa Widyastika

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Selamat Sri

Email: astrid.rizqa@gmail.com



LATAR BELAKANG

Berkembangnya teknologi saat ini, merubah hampir semua aktivitas manusia terutama pada masa pandemi covid-19 seperti ini. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari manusia menggunakan teknologi untuk kepentingan pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya. Semua kegiatan itu dilakukan secara daring karena proses pembatasan kegiatan di luar rumah. Hal ini pun dirasakan oleh mahasiswa dalam dunia pendidikan. Segala aktivitas pembelajaran dilakukan melalui daring menggunakan teknologi canggih yang sudah berkembang saat ini, sehingga peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi landasan adanya computer dengan jaringan internet (Istiningasih & Hasbullah, 2015).

Mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata serta menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Mahasiswa juga diharapkan dalam proses pembelajaran memiliki ketrampilan belajar dan berinovasi, ketrampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan ketrampilan untuk hidup (*life skills*) (Nasution, Jalinus & Syahril, 2019). Menurut Rahmadani (2021), proses pembelajaran yang saat ini efektif ialah *blended learning* yang model pembelajarannya yang dilakukan secara gabungan antara tatap muka dengan *online*.

Pembelajaran *blended* menurut Hima (2017), memiliki beberapa tujuan antara lain membantu peserta didik berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar; menyediakan peluang praktis bagi pengajar dan peserta didik belajar secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang; dan meningkatkan fleksibilitas peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. Adanya *blended learning* dapat juga memiliki kekurangan bagi peserta didik atau mahasiswa karena akan mempengaruhi motivasi dalam

belajar peserta didik dalam hal ini yaitu mahasiswa seperti penelitian dari Arlena, Effendi & Sofya (2018) yang menyatakan bahwa metode *blended learning* baik maka motivasi belajar akan meningkat begitu pula sebaliknya. Bila metode *blended learning* buruk maka motivasi belajar mahasiswa akan menurun.

Hal ini seperti yang diberitakan pada *Kompas.com* dimana pemberitaan tersebut berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh turunkan kualitas belajar siswa. Pada pemberitaan tersebut menyinggung berkaitan riset Kemendikbud yang menyatakan PJJ itu mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa dikarenakan guru hanya bisa mengontrol secara *online* dan orangtua dirumah tidak memantau dalam hal belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pemberitaan dari *Cilacap Terkini.id* bahwa semangat belajar siswa menurun dikarenakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut didukung juga dengan pemberitaan dari *Suara.com* bahwa masih ada 12.548 daerah di seluruh Indonesia yang *blank spot* internet dikarenakan belum terjamah oleh internet sehingga terkendala tidak hanya karena pemahaman namun juga fasilitas tidak memadai.

Pandemi Covid juga mengakibatkan menurunnya kualitas belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Sahu (2020) karena sistem pembelajaran yang dirubah mengakibatkan peserta didik harus menyesuaikan lagi pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Dikatakan dalam penelitian Fitriyani, Fauzi dan Sari (2020) bahwa keberhasilan suatu model atau metode pembelajaran bergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sesuai pula dengan penelitian Nakayama (2014), yang menyatakan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, yang disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar serta karakteristik peserta didik.

Selain itu terdapat juga berita dari Rukanti (*Jawa Pos Radar Kudus*, 2021) terkait

pembelajaran daring ini memiliki kelebihan yaitu tidak terikat waktu dan tanpa bertatap muka sehingga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Lebih lanjut Rukanti menyampaikan bahwa pembelajaran daring yang terlihat sempurna dan bagus nyatanya tidak seperti harapan karena keterbatasan signal internet dan juga smartphone pada setiap siswa.

Siswa di pedesaan terkendala dengan fasilitas sehingga siswa belum tentu memiliki smartphone karena ketidakterseidannya fasilitas sehingga pembelajaran daring kurang berjalan maksimal. Sejak dianjurkan untuk pembelajaran daring siswa mengalami penurunan motivasi belajar dikarenakan tidak mendapat pengawasan dari guru ataupun siswa menjadi lalai dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan guru. Pengerjaan tugas-tugas di pembelajaran daring ini tidak dapat terkontrol sehingga sering mahasiswa menunda-nunda mengerjakan tugas dan kadang hingga lupa mengumpulkan atau lewat dari tanggal pengumpulan tugas.

Namun seiring berkembangnya teknologi model pembelajaran sudah di modifikasi sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran meskipun dalam pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa yang terbiasa dengan model pembelajaran secara tradisional akan mudah beradaptasi dengan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran *face to face* (Abdullah, 2018).

Model pembelajaran ini di anggap menjadi salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online* dengan kemandirian dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dari mahasiswa (Istianingsih & Hasbullah, 2015). Hal itu sesuai dengan penelitian Dziuban, Hartman, Juge, Moskal & Sorg (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan minat belajar siswa

dibandingkan dengan pembelajaran penuh menggunakan pembelajaran *online*. Serta ditemukan bahwa *blended learning* lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran *face to face*. Pembelajaran *blended* lebih mudah menyesuaikan dengan mahasiswa yang memiliki gaya belajar dan kecepatan dalam menangkap pembelajaran yang berbeda-beda sehingga terlihat kualitas hasil belajar mahasiswa tersebut. Sesuai dengan penelitian Aslamiyah, Setyosari & Prahendhiono (2019) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *blended* mengedepankan inovasi dalam pembelajaran.

Selain *blended learning* ada hal yang paling penting dalam meningkatkan dalam hal motivasi belajar. Apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka niat untuk belajar sudah tidak ada. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran (Iskandar, 2012). Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut (Cahyani, Listiana & Larasati, 2014). Selain itu juga sesuai pendapat dari Kholifah & Buditjahjanto (dalam Widyasari & Rafsanjani, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi maka akan mampu mendorong keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang tinggi juga.

Widyasari & Rafsanjani (2014) selanjutnya menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi diperlukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Sardiman (2012) dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang didalamnya menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan

belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Selain itu, motivasi merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan penelitian dari Schunk, Meece dan Pintrich (2014).

Beberapa mahasiswa saat ditanyakan terkait kendala saat pembelajaran *blended* menyatakan bahwa motivasi belajar menurun dikarenakan yang biasanya melakukan pembelajaran tatap muka saat ini melakukan pembelajaran daring yang membuat pemahaman mahasiswa berkurang. Mahasiswa juga mengeluhkan bahwa kurangnya interaksi dua arah antara dosen dengan mahasiswa sehingga merasa jenuh dan sering ditinggal untuk mengerjakan hal selain perkuliahan daring.

Selain itu juga ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kendala saat koneksi internet tidak stabil sehingga mengakibatkan saat perkuliahan *online* terputus dan kehilangan materi yang sedang diberikan oleh dosen. Disamping itu dari keterangan beberapa dosen pengampu mata kuliah juga menyatakan bahwa mahasiswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran daring. Disaat mengumpulkan tugas, mahasiswa juga sering terlambat dari jadwal atau jam pengumpulan dengan alasan tidak memiliki kuota.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ingin mengkaji korelasi antara *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Nasional Karangturi Semarang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melihat korelasi dari setiap hubungan variabelnya kemudian di deskripsikan berupa narasi. Penelitian ini menggunakan 30 sampel responden yang diambil dari jumlah populasinya. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel jenuh, Teknik ini merupakan suatu Teknik yang menjadikan

keseluruhan jumlah populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di universitas nasional karangturi fakultas psikologi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung sebagai data awal kemudian menarik kesimpulannya dari hasil observasi yang telah dilakukan. Metode Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dari data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode Kepustakaan, untuk memperluas cakrawala pandang, maka perlu membaca buku yang sesuai dengan permasalahan penulis, sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan data sekunder yang mengacu pada Pengumpulan Data Pengolahan dan Perhitungan Data Hasil Analisis Tingkat Kepuasan literatur, buku, diktat, catatan yang dapat menunjang penyusunan penelitian ini.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa skala likert yang terdiri dari skala *blended learning* dan skala motivasi belajar. Skala *Blended learning* menggunakan aspek dari Carman (2015) antara lain *live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, dan *performance support materials*. Pada skala *blended learning* terdapat 20 item yang terdiri dari item favorabel dan unfavorabel dengan jumlah item valid sebanyak 14 item dan 6 item gugur, dimana koefisien reliabilitas *alpha cronbach* (r_{xx}) sebesar 0,742 dengan jumlah koefisien validitas berkisar antara 0,307 sampai dengan 0,635.

Skala motivasi belajar menggunakan aspek dari Uno (2011), antara lain hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan; dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan atas diri sendiri; lingkungan yang baik; dan kegiatan yang menarik. Pada skala motivasi belajar terdapat 24 item yang terdiri dari item favorabel dan unfavorabel

dengan jumlah item valid sebanyak 17 item dan 7 item gugur, dimana koefisien reliabilitas *alpha cronbach* (r_{xx}) sebesar 0,791 dengan jumlah koefisien validitas berkisar antara 0,316 sampai dengan 0,657. Pengujian skala menggunakan teknik analisa *product moment*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara *blended learning* dan motivasi belajar pada mahasiswa

Universitas Nasional Karangturi Semarang pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Nasional Karangturi dengan jumlah mahasiswa 30. Uji Normalitas, Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-SmirnovZ dimana pada sebaran data variabel *blended learning* dan motivasi belajar normal. Hal ini dikarenakan nilai K-SZ pada kedua variabel tersebut menunjukkan 0,120 dengan $p=0,200^{a,b}$ ($p>0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normal Test Summary

Total N		30
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.085
Test Statistic		.120
Asymptotic Sig.(2-sided test)		.200 ^{a,b}

a. Lilliefors Corrected

b. This is a lower bound of the true significance.

Setelah uji normalitas, dilakukan uji asumsi selanjutnya yakni uji linieritas. Pada uji linieritas dalam penelitian ini dapat melihat apakah ada hubungan yang saling linier antara variabel *blended learning* dengan motivasi

belajar pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini. Hasil menunjukkan F linier = 0,243 dengan $p=0,989$ ($p>0,05$) hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
y * x1	Between Groups	(Combined)	10.133	12	.844	.498	.888
		Linearity	5.597	1	5.597	3.300	.087
		Deviation from Linearity	4.536	11	.412	.243	.989
	Within Groups		28.833	17	1.696		
	Total		38.967	29			

Pengujian yang terakhir dilakukan adalah uji hipotesis. Pada uji hipotesis penelitian ini akan melihat apakah ada hubungan antara variabel *blended learning* dengan variabel motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa $r_{xy} = -$

0,379 dengan $p=0,019$ ($p<0,05$) dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *blended learning* dengan motivasi belajar. Dimana semakin tinggi gaya belajar *blended learning* maka semakin rendah motivasi belajar pada

mahasiswa di masa pandemi covid-19. Sebaliknya semakin rendah gaya belajar *blended learning* maka semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa di masa pandemi

covid-19. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x1	-.379	.144	.510	.260

Correlations

		x1	y
x1	Pearson Correlation	1	-.379*
	Sig. (1-tailed)		.019
	N	30	30
y	Pearson Correlation	-.379*	1
	Sig. (1-tailed)	.019	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *blended learning* dengan motivasi belajar. Terlihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi dari kedua variabel $R_{xy} = -0,379$ dengan $F = 0,498$ dan $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Ini berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa yang menyatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar *blended learning* maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid 19. Begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah penerapan gaya belajar *blended learning* maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin tinggi.

Fadillah (2013) mengatakan bahwa motivasi sebagai motor penggerak di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang sehingga menimbulkan

suatu kesemangatan atau kegairahan belajar. Lebih lanjut Fadillah menjelaskan Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar, dan perbuatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri seseorang.

Melihat kondisi tersebut membuktikan bahawa motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aspian (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Dimiyati (2006) menyatakan bahwa pandangan Biggs dan Tefler tentang motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada mahasiswa dapat ditingkatkan dan terus ditingkatkan agar dalam

proses belajar memberikan semangat, gairah dan rasa senang saat mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa, salah satunya berkaitan dengan gaya belajar *blended learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofya dkk (2018) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswanya. Hal ini melihat bagaimana dosen mentransfer ilmu kepada mahasiswa melalui gaya pembelajaran.

Listyowati (2013) menyatakan bahwa metode *Blended Learning* ini selaras dengan pembelajaran yang bervariasi, menekankan mahasiswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya agar mahasiswa dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami, kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun seringkali mahasiswa mengalami kesulitan dalam model pembelajaran *blended learning*, hal ini yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar pada mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Syarif (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* membuat motivasi menurun sehingga hasil belajar tidak optimal. Didukung pula dengan pernyataan Karimah dalam Mustanil, Hady & Kawakip (2021), bahwa faktor pendukung motivasi belajar antara lain model pembelajaran, tempat belajar, kondisi fisik siswa, kecerdasan siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran, kebiasaan belajar siswa, guru, orangtua, kondisi emosional siswa, dan faktor kesehatan siswa. Hasil *R square* dari penelitian ini adalah 0,144. *R square* yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Nasional Karangturi Semarang sebesar 14,4%

sedangkan 85,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dalam penelitian ini berfokus dengan model pembelajaran *blended learning* sehingga menjadi solusi permasalahan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Nasional Karangturi Semarang di masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *blended learning* dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Nasional Karangturi Semarang pada masa Pandemi Covid 19. Artinya semakin tinggi gaya pembelajaran *blended learning* maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah gaya belajar *blended learning* maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Dengan sumbangan efektif sebesar 14,4 % dan 85,6 % dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar *blended learning*.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan saran meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat menggunakan berbagai macam cara salah satunya menggunakan metode belajar yang disesuaikan oleh mahasiswa. Bisa juga dikatakan bahwa kuliah tatap muka dan diselingi oleh kuliah online dengan pengawasan pengumpulan tugas mahasiswa dapat mengontrol mahasiswa. Dalam hal motivasi belajar dan juga hasil belajar mahasiswa tersebut juga bisa terawasi dengan baik sehingga mahasiswa tidak merasa tertinggal dengan teman-teman yang lain karena ketidakpahaman dalam metode pembelajaran yang dipakai oleh kampus atau dosen.

REFERENSI

Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume

- 7 No 1 Juli 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>.
- Arlena, A., Effendi, Z., & Sofya, R. (2018). *Jurnal Ecogen*. Vol 1 No 1 (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/5681>.
- Aslamiyah, T. A., Setyosari, P., & Prahendhiono, H. (2019). *Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol 2 No (2) Mei (2019) : 109 – 114. <https://media.neliti.com/media/publications/334707-blended-learning-dan-kemandirian-belajar-d923f83d.pdf>.
- Aspian, A. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*. Ed. Ke 38 Th XXIV, Mei 2018. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/download/935/822>.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2014). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (ilmu Alquran) : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 No 1 2020, p. 123-140. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>.
- Carman, J. M. (2015). Blended Learning Design: Five Key Ingredients. *Blended Learning Design: 5 Key Ingredients, International Journal of Linguistics, Literature, and Translation (IJLLT)*. 2(3), 166-174.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dziuban, C., Hartman, J., Juge, F., Moskal, P. D., & Sorg, S. (2006). Blended learning enters the mainstream. https://www.researchgate.net/publication/284688507_Blended_learning_enters_the_mainstream.
- Fadillah, A. E.R. (2013). Stres dan Motivasi belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikoborneo*. Vol.1, No. 3, Hal. 148-156. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3325/2255>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. Juli 2020, Vol 6 No 2. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654/1904>.
- Iskandar, A. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Istiningsih, S., & Hasbullah, (2015). "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan". *Jurnal Elemen*. Vol. 1 No. 1, 2015. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/article/view/79>.
- Jemadu, L., & Prastya, D. (2021). *Suara.com*. 12.548 Desa yang Belum Dilayani Internet 4G. <https://www.suara.com/tekno/2021/12/28/195330/masih-ada-12548-desa-yang-belum-dilayani-internet-4g>.
- Mustanil., Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Model *Blended learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*. Volume 5, Nomor 6, Tahun 2021 Halaman 6453-6463. Diunduh pada laman : <http://repository.uin-malang.ac.id/10214/7/10214.pdf>.
- Nasution. N., Jalinus. N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru : Unilak Press. <http://repository.unp.ac.id/26576/>.
- Rahmadani, F. (2021). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla

- Kabupaten Enrekang. Skripsi. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28239-Full_Text.pdf.
- Rukanti. (2021). Jawa Pos Radar Kudus. Menurunnya Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/07/08/2021/menurunnya-motivasi-belajar-siswa-di-masa-pandemi/>.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 2019(April). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). Pearson.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2, Nomor 2, Juni 2012. Diunduh pada laman : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/1034/835>.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan *Blended Learning* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3, No 3 (2021). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>.